BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, perumusan diagnosis, penyusunan rencana keperawatan, pelaksanaan/implementasi keperawatan, serta evaluasi keperawatan yang telah diterapkan pada kedua pasien kelolaan, kesimpulan dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil pengkajian mengungkapkan bahwa 2 responden dengan risiko jatuh mengeluh sulit menggerakan ekstremitas sisi tubuh bagian kirinya. Tn.S megatakan sulit untuk seimbang ketika akan duduk maupun berdiri, sedangkan Tn.M mengatakan perlu berpegangan pada sesuatu untuk bisa seimbang ketika akan berdiri.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan dilihat dari hasil pengkajian pada kedua pasien kelolaan utama yaitu risiko jatuh (D.0143) dibuktikan dengan pasien kelolaan I dan II memiliki riwayat jatuh, penggunaan alat bantu Gerak, kekuatan otot menurun, dan gangguan keseimbangan. Setelah dilakukan pengkajian risiko jatuh dengan pengkajian *morse fall scale*, didapati Tn.S memiliki skor (35) dan Tn.M memiliki skor (50). Kedua pasien masuk dalam kategori risiko jatuh sedang.
3. Rencan yang digunakan pada kasus ini untuk mengatasi masalah keperawatan risiko jatuh disesuaikan dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu intervensi utama dengan label pencegahan jatuh (I.14540) serta intervensi inovasi penggunaan *mobility support robot Hug*

4. Implementasi yang sudah diberikan pada pasien dengan masalah keperawatan risiko jatuh sesuai dengan intervensi utama (pencegahan jatuh), serta penggunaan *mobility support robot Hug* untuk melakukan perpindahan posisi pada pasien yang dilakukan selama 3 hari berturut selama pasien melakukan mobilisasi/perpindahan.
5. Hasil evaluasi dari intervensi penggunaan *mobility support robot Hug* kepada kedua pasien kelolaan yaitu tingkat jatuh dari kedua pasien nampak menurun dikarenakan selama tindakan implementasi 3 hari berturut-turut, kedua pasien tidak mengalami kejadian jatuh. Disamping itu pasien mengatakan merasa lebih aman dan nyaman ketika mobilisasi menggunakan *Hug* dibandingkan dengan metode manual.

B. Saran

1. Bagi manajemen Panti Perawatan Khusus Lansia dan Disabilitas Asaka Koyouen

Diharapkan agar pihak manajemen panti perawatan dapat meningkatkan ketersediaan alat ini agar penggunaanya tidak terbatas pada unit tertentu saja. Dengan jumlah alat yang memadai, pasien dengan gangguan mobilitas dan risiko jatuh dapat memperoleh bantuan transfer secara lebih optimal dan merata.

2. Bagi pengelola layanan keperawatan

Diharapkan agar penggunaan alat ini lebih sering digunakan untuk meminimalkan risiko jatuh pada pasien disabilitas maupun pasien lansia, serta melakukan pengevaluasian perasaan pada pasien yang menggunakan alat ini sebagai acuan tingkat kenyamanan penggunaan *mobility support robot Hug* dalam hal perpindahan.